

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa annual report yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi penelitian melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dari tahun 2012–2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015.	17
2	Perusahaan tekstil & garment yang datanya tidak lengkap pada tahun 2012 – 2015.	(6)
3	Jumlah Perusahaan Sampel	11
4	Tahun Pengamatan	4
Total Sampel Selama Empat Tahun Periode Penelitian (11x4)		44

Sumber : www.idx.co.id

Pada table 4.1 diatas, dapat diketahui Perusahaan jasa sub sektor tekstil & garment yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan masih terdaftar hingga tahun 2015 sebanyak 17 perusahaan. Perusahaan tekstil & garment yang mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut – turut untuk priode 2012 hingga tahun 2015 sebanyak 17 perusahaan dan Memiliki data yang lengkap 11 perusahaan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kinerja lingkungan, kinerja komite audit, kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility*.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2.1 yang diolah menggunakan komputer program SPSS V20.

Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	44	,0769	,2527	,137845	,0529043
Kinerja Lingkungan	44	0	1	,36	,487
Komite Audit	44	1	3	2,02	,590
Kepemilikan Manajerial	44	,5442	4,3718	1,106323	,8660461
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Nilai minimum pada variable *Corporate Social Responsibility* (CSR). diketahui 0,0769 dan nilai maksimum 0,2527. Nilai rata-rata sebesar 0,1378 dengan standar deviasi sebesar 0,05290 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor tekstil & garment yang mengalami kenaikan dari periode 2012 hingga 2015 mengalami kenaikan kualitas CSR sebesar 0,17.

Nilai minimum pada variable Kinerja Lingkungan. diketahui 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata sebesar 0,36 dengan standar deviasi sebesar 0,487 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam kinerja lingkungan. Hal ini mengindikasikan dari 11 perusahaan yang diteliti hanya satu perusahaan yang mendapatkan standar Internasional (ISO 14001) yaitu PT ADMG. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya.

Nilai minimum pada variable kinerja komite audit. diketahui 1 dan nilai maksimum 3. Nilai rata-rata sebesar 2,02 dengan standar deviasi sebesar 0,590 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam kinerja komite audit. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 11 perusahaan yang di nilai dari kinerja komite auditnya baru terdapat 3 perusahaan yang memenuhi semua indikator komite audit yaitu perusahaan MYTX, ERTX dan ADMG sedangkan sisanya baru mengungkapkan 2 indikator komite audit.

Nilai minimum pada variable Kepemilikan Manajerial. diketahui 0,5442 dan nilai maksimum 4,371. Nilai rata-rata sebesar 1,106 dengan standar deviasi sebesar 0,8666 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam kinerja lingkungan. Hal ini mengindikasikan dari 11 perusahaan yang diteliti rata-rata manajemen perusahaan telah mengungkapkan kualitas CSR nya sebesar 0,081 yang berguna untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman, untuk memenuhi kebutuhan akan ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. (Ghozali, 2013:115)

Tabel 4.2.2.1 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04614055
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		,771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yang telah dipaparkan dalam table hasil pengujian normalitas dengan kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,663 dengan signifikansi sebesar 0,771 di atas 0,05. Dari hasil tersebut dilihat bahwa tingkat signifikan untuk variabel dependen pada uji kormogorov-smirnov diperoleh $0,481 > 0,05$ sehingga sampel berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013).

Sebagai acuannya disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Kinerja Lingkungan	,925 1,081
	Komite Audit	,905 1,105
	Kepemilikan Manajerial	,973 1,028

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada table 4. dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, hal tersebut membuktikan tidak ada multikolinieritas (Ghozali,2013).

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Tabel 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,182	,0478395	1,942

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, Komite Audit

b. Dependent Variable: CSR

Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond

K = 3		
N	Dl	dU
44	1.3749	1.6647

Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai DW sebesar 1,942 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 44 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 3 maka di tabel durbin watson akan di dapat nilai dl sebesar 1.3749 dan du sebesar 1.6647 .Oleh karena itu nilai Durbin watson 1,942 maka dapat disimpulkan bahwa nilai dw terletak di antara $du < dw < 4-du$ ($1.6647 < 1,942 < 2.3353$) artinya dapat disimpulkan , berarti tidak ada auto korelasi baik positif maupun negatif (Ghozali,2013).

4.2.2.4 Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

Tabel 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1,357	,182
1 Kinerja Lingkungan	,687	,496
Komite Audit	1,252	,218
Kepemilikan Manajerial	-1,108	,274

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Dapat dilihat dari Hasil uji Glejser diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. (Ghozali,2013).

4.2.2.5 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2.2.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,092	,030		
Kinerja Lingkungan	,032	,016	,296	2,067	,045
Komite Audit	,028	,013	,317	2,190	,034
Kepemilikan Manajerial	-,021	,009	-,351	-2,511	,016

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan table 4.2.3 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent (Ghozali,2013).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- a. Terlihat bahwa konstanta $\alpha = 0,092$ dan koefisien $b_1 = 0,032$, $b_2 = 0,028$, dan $b_3 = -0,021$ sehingga persamaan regresi menjadi

$$Y = 0,092 + 0,032 + 0,028 - 0,021$$

Keterangan :

a : konstanta

b_1 : kinerja lingkungan

b_2 : kinerja komite audit

b_3 : Kepemilikan Manajerial

e : *standart error*

- b. Koefisien regresi untuk kinerja lingkungan (X_1) = 0,032 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kinerja lingkungan maka akan menaikkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,0032
- c. Koefisien regresi untuk Komite Audit (X_2) = 0,028 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan komite audit maka akan menaikkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,028
- d. Koefisien regresi untuk Kepemilikan manajerial (X_3) = - 0,021 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kepemilikan manajerial maka akan menaikkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar -0,021

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Persamaan Regresi (Uji Determinasi R^2)

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table 4.3.1 berikut :

Tabel 4.3.1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,182	,0478395	1,942

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, Komite Audit

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,239 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 23,6% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,182 berarti 18,2% Corporate Social Responsibility (CSR) di pengaruhi oleh kinerja lingkungan, kinerja komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali,2013).

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama atau simultan terhadap variabel ependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F table atau tingkat signifikan lebih kecil dari 5 % ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2013)

Tabel 4.3.2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	3	,010	4,196	,011 ^b
	Residual	,092	40	,002		
	Total	,120	43			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, Komite Audit

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji anova menunjukkan nilai F hitung pada table sebesar 4,196 sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 3,220 maka H1 diterima yang artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $4,196 > 3,22$. Penelitian ini berpengaruh signifikan sehingga penelitian ini dapat diteruskan. Untuk nilai signifikan sebesar 0,011 maka H1 diterima artinya signifikan $< 0,05$ atau $0,012 < 0,05$. Penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama sehingga dapat diteruskan (Ghozali,2013).

4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,092	,030		3,125	,003
Kinerja Lingkungan	,032	,016	,296	2,067	,045
Komite Audit	,028	,013	,317	2,190	,034
Kepemilikan Manajerial	-,021	,009	-,351	-2,511	,016

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan ini adalah uji t.

1. Pengujian Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,680 ,dan t hitung sebesar 2.067, dengan tingkat signifikan sebesar 0,045 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Pengujian Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kinerja komite audit memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,680 ,dan t hitung sebesar 2,190, dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara kinerja komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,680 ,dan t hitung sebesar -2,511, dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”

4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan harus mengidentifikasi kelompok-kelompok *stakeholder* dan menggabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis (Siregar,2013).

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*. Menurut Verrenchia (Fitriani,2012) dalam *discretionary disclosure theory* dinyatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk.

Dengan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang baik yang kemudian juga diungkapkan didalam laporan tahunan akan semakin menarik para investor karena para investor pastinya akan lebih melihat bagaimana kinerja dari perusahaan dimana mereka akan menanamkan investasinya ataupun di dalam memutuskan kerja sama dengan perusahaan tersebut. Semakin perusahaan menaikkan kualitas kinerjanya terhadap lingkungan dan kemudian mengungkapkan kinerjanya tersebut ke dalam laporan tahunannya, akan semakin baik pula perusahaan di mata para investor maupun masyarakat. Semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Dengan kata lain perusahaan yang melakukan program kinerja lingkungan dengan baik akan mendukung kualitas pengungkapan CSR perusahaan yang baik (Rahmawati,2012).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Siregar,2013) serta didukung oleh penelitian (Rahmawati,2012) dan (Fitriani,2012) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Oktalia,2014) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4.4.3 Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komite Audit adalah: “Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit (Siregar,2013).

Berdasarkan hasil penelien menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah anggota komite audit akan semakin efektif dalam pengawasan terhadap laporan keuangan berkaitan dengan luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Keberadaan komite audit membantu menjamin penungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Hal ini menggambarkan kinerja komite audit yang baik di dalam perusahaan akan mendukung kualitas pengungkapan CSR yang baik. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kinerja komite audit dengan kualitas pengungkapan CSR diterima (Promono dan Wiyuda,2017).

Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar,2013) dan didukung oleh penelitian (Promono dan Wiyuda,2017). Yang menyatakan bahwa Kinerja Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rizki *etc*,2014) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik antara Kinerja Komite Audit dengan pengungkapan lingkungan (CSR disclosure).

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. (Adila,2016). Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Dengan peningkatan persentase kepemilikan, manajer termotivasi meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Sosial Responbility*. Hal ini dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Ross,*et al.*, 2002) dalam Widy (2009). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap masalah keagenan.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya Penelitian Nasir dan Abdullah (2004) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dalam hubungan antara kepemilikan saham manajerial terhadap luas pengungkapan CSR. Hal senada juga disampaikan Rosmasita (2007) yang menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia. Namun ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan oleh penelitian Said et al. (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.